

## EFEK POLA ASUH ORANGTUA SISWA PADA MENTALITAS TOKOH DALAM NOVEL “*ORANG-ORANG PROYEK*” KARYA AHMAD TOHARI

Desy Proklawati, Soleman Mone

**Abstrak** : Penelitian ini memfokuskan kajian pada aspek mentalitas tokoh dalam novel *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari. Peneliti memilih novel ini karena sarat akan pesan-pesan kehidupan, khususnya berkaitan dengan kehidupan tokoh utama yang penuh dengan lika-liku dan proses mental yang cukup rumit. Peneliti tertarik untuk menganalisis mentalitas tokoh dalam novel *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari. Mentalitas yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah sikap, perasaan, cara berpikir dan keadaan batin tokoh yang ada dalam novel. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode ini dipilih dan digunakan dalam penelitian untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis seperti yang terdapat dalam novel *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Sumber data yang primer dalam penelitian ini adalah novel *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca, simak dan catat. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan mentalitas tokoh pada aspek sifat, dapat diketahui bahwa data terdiri dari (a) tindakan yang mencerminkan afeksi atau perasaan, (b) pemikiran, dan (c) kecenderungan tindakan seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya. Pada aspek sifat, data terdiri dari (a) ciri-ciri tingkah laku seseorang, (b) pembawaan seseorang, (c) minat seseorang, dan (d) respon seseorang terhadap permasalahan. Pada aspek perilaku atau tindakan, data terdiri dari, (a) pola reaksi seseorang terhadap masalah, dan (b) Aktivitas seseorang dalam menangani masalah. Dan pada aspek tabiat, data terdiri dari (a) struktur batin manusia yang tampak pada tingkah laku dan (b) temperamen seseorang.

**Kata Kunci** : Mentalitas, Novel, Tokoh

### PENDAHULUAN

Sastra adalah suatu kegiatan kreatif, sebuah karya seni (Welleck & Waren, 2014:3). Karya sastra merupakan gambaran kehidupan hasil rekaan seseorang, yang sering kali menghadirkan kehidupan yang diwarnai oleh sikap, latar belakang dan keyakinan pengarang. Salah satu bentuk karya sastra yang paling populer adalah novel. Novel merupakan sebuah karya fiksi yang isinya tidak menyaran pada kebenaran sejarah atau faktual, sebagaimana karya non-fiksi. Novel mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detil, dan lebih banyak lagi melibatkan berbagai masalah yang kompleks (Nurgiyantoro, 2015:13).

Sebagai salah satu produk sastra, novel memegang peranan penting dalam memberikan pandangan untuk menyikapi hidup secara artistik imajinatif. Hal ini memungkinkan, karena persoalan yang diangkat dalam novel adalah persoalan tentang manusia dan kemanusiaan. Salah satu persoalan tentang manusia yang selalu ada dalam novel adalah penggambaran mentalitas setiap tokoh cerita. Mentalitas adalah keadaan dan aktivitas jiwa (batin), cara berpikir, dan berperasaan. Dalam penelitian ini mentalitas tokoh dapat diketahui melalui tingkah laku dan watak tokoh dalam novel *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari. Sejalan dengan pendapat Aminuddin (2014:81) yang menyatakan seringkali lewat tingkah laku seseorang kita dapat menentukan bagaimana mentalitasnya.

Mentalitas tokoh dalam novel berhubungan dengan perwatakan yang digambarkan dalam sebuah karya sastra. Perwatakan merupakan sikap, perasaan, ekspresi,

temperamen, khas dan perilaku seseorang. Sikap, perasaan, ekspresi dan temperamen akan terwujud ketika seseorang dihadapkan pada situasi tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa setiap individu mempunyai kecenderungan perilaku yang baku, atau berlaku secara konsisten ketika menghadapi suatu situasi, sehingga menjadi ciri khas pribadinya (Nurgiyantoro, 2015:247). Dengan kata lain, mentalitas adalah sikap atau keberanian seseorang dalam melakukan suatu tindakan atau perilaku dengan penuh keseriusan dalam melakukan berbagai hal, penuh optimis, dan penuh kepercayaan yang sangat tinggi dalam mencapai suatu cita-cita yang sebelumnya telah di rencanakan dengan matang. Dalam hal ini mentalitas merupakan kunci utama dalam setiap mencapai keberhasilan.

Penelitian ini memfokuskan kajian pada aspek mentalitas tokoh dalam novel *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari. Peneliti memilih novel ini karena sarat akan pesan-pesan kehidupan, khususnya berkaitan dengan kehidupan tokoh utama yang penuh dengan lika-liku dan proses mental yang cukup rumit. Cerita ini berawal dari Ir. Kabul seorang yang diberi kepercayaan sebagai kepala proyek pembangunan jembatan di pinggir sungai Cibawor, ia merasa direcoki dengan penyelewengan dana pembangunan untuk kepentingan para pejabat, akibat dari itulah pembangunan jembatan tidak sesuai dengan mutu dan target yang telah ditetapkan. Selain itu, ia juga mengalami konflik batin ketika jiwa idealisnya goyah oleh Ir. Dalkijo yang merupakan atasannya dan ia berpendapat bahwa hal seperti itu sudah lumrah terjadi pada setiap pembangunan, penyelewengan dana untuk kepentingan partai politik dan pribadi, dan dalam tugasnya Ir. Kabul dibantu oleh seorang gadis yang bernama Wati, yang disondorkan oleh tokoh setempat, bekerja sebagai penulis proyek di kantor itu. Di kalangan jamaah masjid kampung, kabul sudah menjadi sosok yang sangat dikenal karena sudah puluhan

## **METODE**

Jenis data dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Siswantoro (2016: 70) data dibagi menjadi dua, yakni 1) data primer dan 2) data sekunder. Data primer adalah data utama, yaitu data yang diseleksi atau diperoleh langsung dari sumbernya tanpa perantara. Data primer dalam penelitian ini diambil dari novel *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari. Penelitian ini dipilih dan digunakan untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis seperti yang terdapat dalam novel *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari, (selanjutnya di singkat OOP).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan struktural. Penggunaan pendekatan ini sejalan dengan pendapat dari Siswantoro (2016: 58) yang menyebutkan pendekatan struktural dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (novel, drama, cerita pendek, puisi) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya).

Berdasarkan keterangan di atas, metode yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif berupa kata-kata tertulis tentang karakter tokoh yang terdapat dalam novel *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari. Dengan metode deskriptif, seorang peneliti sastra dituntut mengungkap fakta-fakta yang tampak atau data dengan cara memberi deskripsi (Siswantoro, 2016: 57).

atau diperoleh langsung dari sumbernya tanpa perantara. Data primer dalam penelitian ini diambil dari novel *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan structural. Pendekatan struktural memandang bahwa memahami sebuah karya sastra dapat dilihat

dari segi struktur karya sastra itu sendiri. Karya sastra dipandang sebagai sesuatu yang otonom, berdiri sendiri, bebas dari pengarang, realitas maupun pembaca (Teeuw, 1984).

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Ahmad Tohari lahir pada tanggal 13 Juni 1948 di Tinggarjaya, Jatinegara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Pendidikan formalnya ditempuh di SMAN 2 Purwokerto (1966). Ahmad Tohari pernah kuliah di beberapa fakultas antara lain Fakultas Ekonomi, Sosial Politik, dan Kedokteran di sebuah universitas Jakarta dan Purwokerto, namun semuanya tidak berhasil diselesaikannya karena kendala nonakademik.

Ciri khas Ahmad Tohari di antaranya (1) menampilkan budaya Jawa, (2) menyisipkan nilai-nilai dan ajaran-ajaran agama islam, (3) selalu mengangkat tokoh-tokoh orang kecil dan ketertindasan orang kecil, (4) pencitraan mengenai keadaan alam pedesaan dan kehidupan rakyat kecil merupakan ciri khas Ahmad Tohari.

#### **Tema**

Tema dalam novel *Orang-orang Proyek* karya Ahmad Tohari adalah dalam situasi dan keadaan sesulit apapun, idealisme dan kejujuran harus ditegakkan. Menceritakan tokoh Kabul yang memegang teguh prinsip kejujuran dan profesionalisme dalam bekerja, sehingga memilih mundur dari pekerjaan yang di dalamnya penuh dengan praktek korupsi. Selain itu digambarkan pula tokoh Kabul yang mempunyai jiwa setia, terbukti dengan janjinya kepada Wati. Seperti kutipan berikut:

“Maaf, Wat, aku memutuskan berhenti karena prinsip yang harus kubela. Aku harus pergi, namun aku minta kamu tetap bekerja sampai proyek ini selesai. Atau dianggap selesai menjelang pada HUT GLM, kira-kira sebulan lagi.” “Mas mau ke mana?” “Istirahat sebentar, mungkin di rumah Biyung. Aku janji akan tetap menghubungimu lewat telepon.” (hlm. 201)

Berdasarkan tema pokoknya, novel *Orang-Orang Proyek* ini dapat disebut novel politik dan cinta karena di dalam novel ini menceritakan politik dalam membangun jembatan pastilah orang-orang di dalam pengerjaan proyek itu melakukan korupsi dalam apa saja. Selain itu seorang tokoh utama di samping dilanda dilema atas tindakan korupsi itu, percintaanlah yang berkecamuk di diri seorang tokoh utama yaitu Kabul. Keidealisan dan kejujuran Kabul dalam pekerjaannya membangun proyek jembatan dikalahkan oleh sikap pemimpin proyek yang lebih mengutamakan kepentingan pribadi yaitu melakukan tindak korupsi di dalam pembangunan. jembatan.

#### **Alur**

Alur dalam novel *Orang-orang Proyek* karya Ahmad Tohari menggunakan alur maju (Progresif), karena Cerita dimulai dari tahap penyituasian, pemunculan konflik, peningkatan konflik, konflik mencapai klimaks, dan penyesuaian. Pemimpin proyek, Dalkijo dendam dengan kemiskinan, hal ini berdampak pada pembangunan jembatan yaitu mutu bangunan berkurang karena korupsi berjalan di proyek jembatan di Sungai Cibawor. Tindakan korupsi terjadi di dalam pengerjaan pembangunan jembatan di Sungai Cibawor.

#### **Penokohan**

Tokoh yang dianalisis dalam novel *Orang-orang Proyek* karya Ahmad Tohari. Tokoh utama dalam novel ini adalah Kabul. Kabul menjadi tokoh utama karena dia merupakan tokoh yang paling sentral dari cerita novel ini. Tokoh tambahan adalah Insiyur Dalkijo, Pak Tarya, Pak Basar, Wati, dan Mak Sumeh. Kabul disebutkan sebagai seseorang yang sangat idealis. Dibuktikan pada saat manajer proyek, Dalkijo,

memerintahkan Kabul untuk menggunakan pasir Sungai Cibawor sebagai bahan untuk pengecoran jembatan tersebut digunakan besi bekas. Bagi Kabul, ini sudah keterlaluan. Akhirnya Kabul protes akan perintah manajer proyek yaitu Pak Dalkijo. Dalkijo memerintahkan kepada Kabul untuk memakai pasir Sungai Cibawor yang kurang mencapai mutu pasir yang baik dan besi rancang yang bekas. Hal di atas dapat kita lihat pada kutipan di bawah ini.

Bagi Kabul, ini sudah keterlaluan. Kabul protes. Maka meskipun sudah diturunkan dari kendaraan pengangkutnya, besi-besi bekas itu dibiarkan menumpuk di halaman kantor proyek. Melalui radio komunikasi Kabul menyatakan tidak akan mau menggunakan besi bekas itu. Tapi Dalkijo bersikeras. “Aduh, Dik Kabul ini bagaimana? Sudahlah, ikuti perintahku. Gunakan besi itu. Toh itu hanya untuk menutup kekurangan. Aku tahu penggunaan besi bekas memang tidak baik. Tapi bagaimana lagi, dana sudah habis. Makanya, kita pun tak mampu membeli pasir giling. Dana benar-benar sudah habis.” “Pak, kali ini saya tidak bisa berkompromi,” jawab Kabul penuh percaya diri. “Tak bisa kompromi bagaimana? Dengar, Dik Kabul. Kita sudah selesai membangun bagian terpenting, yakni struktur jembatan. Bukankah Dik Kabul yakin sejauh ini pekerjaan kita bisa dipertanggungjawabkan?” “Saya bertanggung jawab atas kualitas struktur jembatan.” “Nah. Dengan demikian kita tinggal menyelesaikan bagian-bagian luar struktur. Bila kita sedikit menurunkan kualitas di bagian ini, mestinya tidak mengapa. Taruhlah, karena kita menggunakan pasir sungai dan besi bekas, lalu lantai jembatan hanya kuat bertahan satu atau dua tahun, Dik Kabul tak usah risau. Karena struktur jembatan tidak ada masalah (hal. 180-181).

### **Latar**

Latar tempat terjadi di Jawa Barat dan Jawa Tengah. Tepatnya di sebuah proyek pembangunan jembatan Sungai Cibawor dan Desa Cibawor. Latar waktu terjadi sepanjang tahun 1991 sampai akhir tahun 1992. Latar sosial dalam novel ini menceritakan tentang kehidupan orang kecil yang menjadi korban perbuatan dan kekuasaan orang yang berkuasa. Semua orang melakukan korupsi pembangunan proyek jembatan di atas sungai Cibawor dan sudah di anggap sebagai suatu kelaziman.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan data penelitian, mentalitas tokoh Kabul pada aspek sikap dalam Novel Orang-Orang Proyek karya Ahmad Thohari menunjukkan bahwa tokoh Kabul adalah orang yang idealis. Kabul mempunyai mentalitas sikap idealis yang kuat, komitmen yang tinggi terhadap janji dan serius dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Untuk mendeskripsikan mentalitas tokoh pada Novel Oang-Orang proyek maka digunakan indikator, sifat, sikap, perilaku dan tabiat.

Pada aspek sifat, dapat diketahui bahwa data terdiri dari (a) tindakan yang mencerminkan afeksi atau perasaan, (b) pemikiran, dan (c) kecenderungan tindakan seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya. Pada aspek sifat, data terdiri dari (a) ciri-ciri tingkah laku seseorang, (b) pembawaan seseorang, (c) minat seseorang, dan (d) respon seseorang terhadap permasalahan. Pada aspek perilaku atau tindakan, data terdiri dari, (a) pola reaksi seseorang terhadap masalah, dan (b) Aktivitas seseorang dalam menangani masalah. Dan pada aspek tabiat, data terdiri dari (a) struktur batin manusia yang tampak pada tingkah laku dan (b) temperamen seseorang.

### **SARAN**

Penulis telah melakukan penelitian terhadap novel Orang-Orang Proyek dengan menggunakan aspek mentalitas tokoh. Peristiwa-peristiwa yang terdapat di dalam novel

Orang-Orang Proyek menggambarkan kehidupan sosial di negara Indonesia ini. Jadi, penulis tertarik untuk mengkaji novel Orang-Orang Proyek dari analisis sosiologi sastra. Penulis menyarankan agar novel ini bisa dikaji dari segi analisis strukturalnya. Dengan menggunakan analisis struktural novel Orang-Orang Proyek tampak jelas dari sisi intrinsik dan ekstrinsiknya. Dan penulis juga menyarankan agar novel Orang-Orang Proyek bisa dikaji dari segi psikologi sastra. Bagaimana tokoh kabul yang memiliki watak keidealismean yang kuat. Kabul tidak tergoda oleh perbuatan-perbuatan yang menurut Kabul tidak cocok dengan pola berpikirnya

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2014. Pengantar Apresiasi Karya sastra. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Bandung Amyasi, B. 2008. Bilingualisme, Sebuah kajian Sociolinguistik. Malang: UNBRAW
- Atmazaki. 2007. Ilmu Sastra : Teori dan Terapan. Padang : Universitas Negeri. Padang
- Press Azwar, S. 2015. Sikap Manusia: Teori dan pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Faruk. 2017. Metode Penelitian Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hikmah, Nurul. 2006. Analisis Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Nayla karya Djenar Maesa Ayu Tinjauan Berdasarkan Psikologi Analitik C.G. Jung. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang
- Kartono, Kartini dan Jenny Andari. 2000. Hygiene Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam. Bandung: Mandar Maju.
- Koentjaraningrat. 2009. Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: Rineka Cipta
- Koeswara. 2001. Teori-Teori Kepribadian. Bandung: resco
- Mar'at. 2001. Sikap Manusia : Perubahan serta Pengukurannya. Bandung : Ghalia
- Miles, Matthew dan Huberman Michael. 2014. Analisis Data Kualitatif. Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Minderop, Albertine. 2016. Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Moleong, Lexy. J. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Notosoedirjo, Moeliono. 2001. Kesehatan Mental: Konsep dan Penerapan. (Malang: Universitas Muhammadiyah
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Poedjawijatna, IR. 2002. Pembimbing Ke Arah Filsafat, Jakarta: Rineka Cipta
- Sarwono, Sarlito W. 2009. Psikologi Sosial. Jakarta: Salemba
- Setyawati, Elyana. 2013. Analisis Nilai Karakter dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar(Pendekatan Pragmatik). Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta: tidak diterbitkan.
- Subekti, Ginanjar. 2012. Analisis Nilai Karakter dalam Novel Edensor Karya Andrea Hirata dan Skenario Pembelajarannya di kelas XI SMA. Jurnal online diakses pada tanggal 12 Maret 2017.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sumarni. 2014. Analisis Perwatakan Tokoh Utama dalam Dwilogi Novel Blues Merbabu dan 65 Karya Gitanyali. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa. Volume 3 Nomor 9

- Susanti, Meiti. 2015. Analisis Perwatakan Tokoh Utama Novel Ni Wungkuk Karya Any Asmara. Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa\_ Universitas Muhammadiyah Purworejo. Vol. /0 4 / No. 03 / Mei 2015
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Syah, Muhibbin. 2003. Psikologi Belajar. Jakarta : Raja Grafindo
- A, Teeuw. 1984. Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Walgito, Bimo. 2005. Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir), Jogjakarta: Andi Offset
- Warren, Astin dan Rene Wellek. 2014. Teori Kesusastraan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama